

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa. Anak tidak akan pernah berhenti belajar karena mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya. Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0 sampai 8 tahun NAEYC (1991). Pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang kehidupan manusia (Berk, dalam Sujiono, 2007).

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan dari anak lahir sampai usia delapan tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosioemosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan

dan tahapan perkembangan yang dilalui oleh anak.

Tujuan pendidikan anak usia dini adalah membantu mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan fisik, intelektual, emosional, moral dan agama secara optimal dalam lingkungan pendidikan yang kondusif, demokratis dan kompetitif.

Untuk mengoptimalkan pencapaian tugas-tugas perkembangan anak, maka perlu adanya rancangan kurikulum yang tepat bagi setiap jenjang pendidikan. Rancangan kurikulum pembelajaran jenjang sekolah dasar merupakan rangkaian yang dimulai di TK. Oleh karena itu perlu adanya pemahaman bagaimana perubahan perkembangan yang memberikan kesempatan pada anak untuk menggunakan lebih banyak pengalaman alami dan proses berpikir yang lengkap. Sehingga penting bagi guru untuk memahami lebih dalam bagaimana membantu kemajuan perkembangan mereka dengan menggunakan strategi pembelajaran yang baik. Guru perlu mendesain kurikulum yang dapat menyesuaikan perbedaan perkembangan individu untuk menjamin keberhasilan semua siswa. Dalam uraian ini akan mengungkap bagaimana menyediakan keseimbangan antara pembelajaran sistematis yang terpadu, atau kurikulum tematik.

Melalui proses interaksi sosial tersebutlah seorang anak akan memperoleh pengetahuan, nilai-nilai, sikap dan perilaku-perilaku penting yang diperlukan dalam partisipasinya di masyarakat kelak; dikenal juga dengan sosialisasi. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Zanden (1986), bahwa kita terlahir bukan sebagai manusia, dan baru akan menjadi manusia hanya jika melalui proses interaksi dengan orang lain. Artinya, sosialisasi merupakan suatu cara untuk

membuat seseorang menjadi manusia (*human*) atau untuk menjadi makhluk sosial yang sesungguhnya (*social human being*).

Pikiran anak sering dipengaruhi oleh ide-ide dari teori-teori yang menyebabkan sikap kritis terhadap situasi dan orang lain, termasuk kepada orang tuanya. Kemampuan abstraksi anak sering menimbulkan kemampuan mempersalahkan kenyataan dan peristiwa-peristiwa dengan keadaan bagaimana yang semestinya menurut alam pikirannya.

Anak merupakan bagian dari keluarga yang secara sosial dan psikolog tidak terlepas dari pembinaan dan pendidikan orang tua, masyarakat dan lembaga pendidikan. Perlakuan orang tua dalam mengasuh anak sangat mempengaruhi pembentukan perilaku anak, karena dari perlakuan orang tua ini mendapat kesan-kesan yang akan membentuk perilaku sosialnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Hoffman (1970: 130)''...bahwa perlakuan orang tua dalam pengasuhan anak sangat menentukan perilaku anak menjadi prososial atau anti sosial''.

Menurut Hurlock (Syamsu Yusuf LN, 2000: 49) pola perlakuan orang tua dalam membimbing anak dapat berupa: "(1) terlalu melindungi (*overprotection*), (2) pembolehan (*permissiveness*), (3) penolakan (*rejection*), (4) penerimaan (*acceptance*), (5) dominasi (*domination*), (6) penyerahan (*submission*), (7) terlalu disiplin (*over discipline*)''.

Salah satu program pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal adalah taman kanak-kanak. Aspek-aspek pengembangan yang dikembangkan dalam proses pembelajaran di taman kanak-kanak terdiri dari: "(a) pengembangan moral dan nilai-nilai agama, (b) pengembangan fisik, (c)

pengembangan bahasa, (d) pengembangan kognitif, (e) pengembangan sosial emosional, dan (f) pengembangan seni”. (Depdiknas, 2002: 10). Dalam pengembangan aspek-aspek tersebut cenderung anak diharapkan pada masalah pribadi yang akan berdampak pada perilaku sosial.

Pola perilaku sosial anak menurut Hurlock (1980: 118) yaitu: “(a) meniru, (b) persaingan, (c) kerjasama, (d) simpati, (e) empati, (f) dukungan sosial, (g) membagi, dan (h) perilaku akrab”.

Pada perilaku sosial anak usia dini sudah nampak di taman kanak-kanak, karena mereka sudah mulai berinteraksi dengan teman sebayanya. Apabila anak usia dini tersebut dibimbing dan diarahkan oleh guru dan orang tua secara terus-menerus dan sistematis maka anak tersebut dapat berkembang sesuai dengan tanda-tanda perkembangan. Tanda-tanda perkembangan perilaku sosial anak usia dini ada beberapa tahapan, yaitu: “(a) anak mulai mengetahui aturan-aturan, baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah, (b) sedikit-demi sedikit anak sudah mulai tunduk pada aturan, (3) anak mulai menyadari hak dan kepentingan orang lain, (4) anak mulai dapat bermain bersama anak-anak lain atau teman sebaya”. (Syamsu Yusuf LN, 2000: 171).

Pengaruh paling besar selama perkembangan anak pada lima tahun pertama kehidupannya terjadi dalam keluarga. Orang tua, khususnya ibu mempunyai peranan penting dalam pembentukan kepribadian anak, walaupun kualitas kodrati dan kemauan anak akan ikut menentukan proses perkembangannya. Sedang kepribadian orang tua sangat besar pengaruhnya pada pembentukan pribadi anak. Lingkungan sangat berperan penting dalam mewujudkan kepribadian anak,

khususnya lingkungan keluarga.

Lingkungan keluarga adalah sebuah tempat awal kehidupan bagi setiap manusia. Agama pun menjelaskan dalam hadis-hadisnya yang meriwayatkan pentingnya pengaruh keluarga dalam pendidikan anak dalam beberapa masalah seperti masalah aqidah, budaya, norma, emosional dan sebagainya. Keluarga sebagai tempat yang menyiapkan sarana pertumbuhan dan pembentukan kepribadian anak sejak dini. Dengan kata lain, kepribadian anak tergantung pada pemikiran dan perlakuan kedua orang tua dan lingkungannya.

Bimbingan yang dilakukan pada anak usia dini di taman kanak-kanak diintegrasikan dalam kegiatan proses pembelajaran melalui aspek pengembangan moral dan nilai-nilai agama, fisik, bahasa, kognitif, sosial emosional dan aspek pengembangan seni.

Agar permasalahan-permasalahan sosial yang dihadapi anak usia dini di taman kanak-kanak dapat memenuhi tugas perkembangan secara optimal, maka perlu bimbingan dari orang tua dan guru secara berkesinambungan. Untuk mengetahui berbagai data di lapangan maka dalam ini, peneliti akan mencoba mengadakan penelitian tentang kontribusi polah asuh orang tua dan bimbingan guru terhadap perilaku sosial anak pada taman kanak-kanak sekota Pekanbaru.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Sebagai makhluk sosial, seorang individu sejak lahir hingga sepanjang hayatnya senantiasa berhubungan dengan individu lainnya atau dengan kata lain melakukan relasi interpersonal. Dalam relasi interpersonal itu ditandai dengan

berbagai aktivitas tertentu, baik aktivitas yang dihasilkan berdasarkan naluriiah semata atau justru melalui proses pembelajaran tertentu. Berbagai aktivitas individu dalam relasi interpersonal ini biasa disebut perilaku sosial. Dengan dasar pertimbangan tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Kontribusi Pola Asuh Orang Tua dan Bimbingan Guru terhadap Perilaku Sosial Anak pada Taman Kanak-kanak” dengan identifikasi permasalahan yang diangkat sebagai berikut:

1. Anak merupakan salah satu sasaran utama dalam kegiatan pendidikan atau pembelajaran pada berbagai satuan, jenis dan jenjang pendidikan. Dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan harus diperhatikan berbagai aspek/dimensi, tahapan dan karakteristik perkembangan anak yang menjadi subjek didik.
2. Psikososial berkaitan dengan perubahan-perubahan emosi dan identitas pribadi individu, yaitu bagaimana seseorang berhubungan dengan keluarga, teman-teman dan guru-gurunya. Ketiga domain tersebut pada kenyataannya saling berhubungan dan saling berpengaruh.
3. Melalui pelaksanaan bimbingan guru dan orang tua dapat lebih mudah menjangkau/menangani/membantu anak-anak dalam berperilaku sosial anak pada taman kanak-kanak.
4. Dalam perilaku sosial anak, pola asuh orang tua dan bimbingan guru sangat diperlukan.

C. Perumusan Masalah Penelitian

Masa anak usia dini merupakan masa keemasan yang harus di manfaatkan dengan memberikan kesempatan pada anak untuk dapat berkembang secara optimal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan sejauh mana pemahaman guru TK dan orang tua tentang perilaku sosial anak usia dini.

Dari masalah yang telah dirumuskan maka pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran empiris pola asuh orang tua, bimbingan guru dan perilaku sosial anak pada Taman Kanak-Kanak di Kota Pekanbaru?
2. Seberapa besar kontribusi pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak pada Taman Kanak-Kanak di Kota Pekanbaru?
3. Seberapa besar kontribusi bimbingan guru terhadap perilaku sosial anak pada Taman Kanak-Kanak di Kota Pekanbaru?
4. Seberapa besar kontribusi pola asuh orang tua dan bimbingan guru terhadap perilaku sosial anak pada Taman Kanak-Kanak di Kota Pekanbaru?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Memperoleh gambaran empiris pola asuh orang tua, bimbingan guru dan perilaku sosial anak pada taman kanak-kanak di kota Pekanbaru

2. Mendeskripsikan dan menganalisis besaran kontribusi pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak pada taman kanak-kanak sekota Pekanbaru.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis besaran kontribusi bimbingan guru terhadap perilaku sosial anak pada taman kanak-kanak sekota Pekanbaru.
4. Mendeskripsikan dan menganalisis besaran kontribusi pola asuh orang tua dan bimbingan guru terhadap perilaku sosial anak pada taman kanak-kanak sekota Pekanbaru.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian berikut memiliki manfaat praktis yang diharapkan dapat berguna bagi:

1. Sebagai bahan informasi agar membantu guru-guru pada taman kanak-kanak di kota Pekanbaru dalam perilaku sosial anak, dan beberapa faktor yang lebih dominan mempengaruhinya. Dengan pemahaman tersebut, guru-guru diharapkan dapat memberikan bantuan yang lebih berarti bagi anak.
2. Bermanfaat untuk meningkatkan mutu bimbingan yang digunakan oleh guru pada taman kanak-kanak di kota Pekanbaru dalam upaya mencapai terhadap perilaku sosial yang optimal pada taman kanak-kanak.

F. Asumsi

Asumsi atau anggapan dasar dan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut.

1. Keluarga yang dilandasi kasih sayang sangat penting bagi anak supaya anak dapat mengembangkan tingkah laku sosial yang baik. Bila kasih sayang tersebut tidak ada, maka seringkali anak akan mengalami kesulitan dalam hubungan sosial, dan kesulitan ini akan mengakibatkan berbagai macam kelainan tingkah laku sebagai upaya kompensasi dari anak. Sebenarnya, setiap orang tua itu menyayangi anaknya, akan tetapi manifestasi dari rasa sayang itu berbeda-beda dalam penerapannya; perbedaan itu akan nampak dalam pola asuh yang diterapkan (Melly, 1986: 6).
2. Perkembangan karakter dan perilaku sosial anak di masa yang akan datang dapat dipengaruhi oleh hubungan antara orang tua dengan anak tersebut. Oleh karena itu, cobalah orang tua memahami perasaan dan kebutuhan anak sejak dini. Sebab, hubungan yang terikat dengan baik, penuh pengertian, kehangatan diantara orang tua dan anak akan mampu membuat anak hidup percaya diri dan merasa aman ketika sedang 'menyelami dunia' (Herold, 2006).
3. Bimbingan ialah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan (Surya, 1988: 112).
4. Anak pada dasarnya berpembawaan baik (*inner goodness*). Artinya, secara bawaan, kecenderungan perkembangan anak itu mengarah kepada suatu

kehidupan yang baik, dan pada dasarnya anak memiliki kemampuan untuk mencipta dan berkeasi (Solehuddin, 1997: 27).

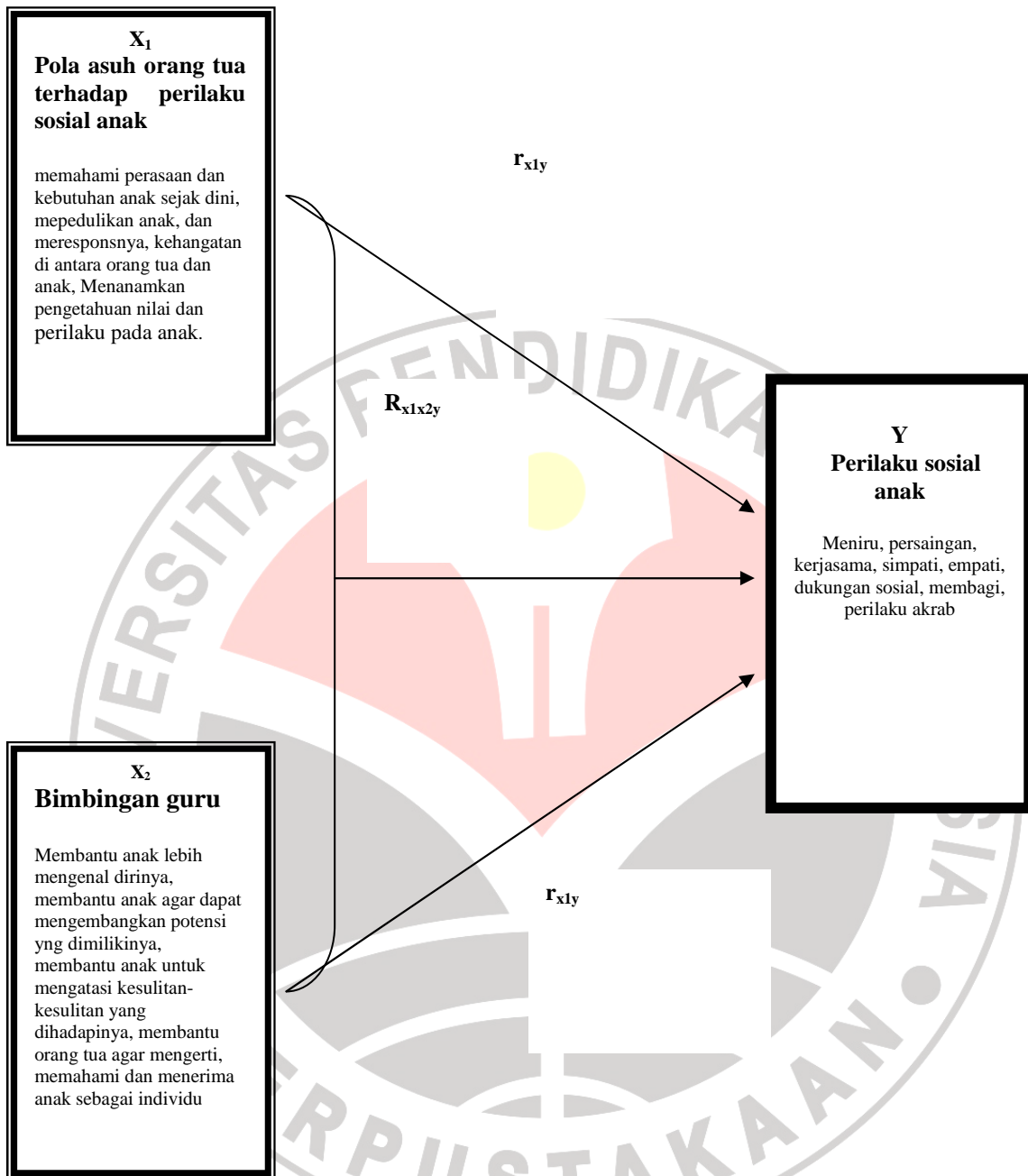
G. Hipotesis

Nazir (2005:151) menyatakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2005: 70). Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Terdapat kontribusi pola asuh orang tua yang positif dan signifikan terhadap perilaku sosial anak pada taman kanak-kanak sekota Pekanbaru.
2. Terdapat kontribusi bimbingan guru yang positif dan signifikan terhadap perilaku sosial anak upada taman kanak-kanak sekota Pekanbaru.
3. Terdapat kontribusi pola asuh orang tua dan bimbingan guru secara bersama-sama yang positif dan signifikan terhadap perilaku sosial anak pada taman kanak-kanak sekota Pekanbaru.

Hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian ini akan diperjelas dengan bagan sebagai berikut:



Gambar 1. 1

Bagan Keterkaitan Variabel Peneliti

H. Definisi Operasional Variabel

Untuk memperjelas arah penelitian dan juga menghindari kemungkinan adanya salah tafsir, maka perlu adanya definisi operasional terhadap beberapa istilah yang penting dipergunakan.

1. Prilaku Sosial Anak

Perilaku sosial adalah tindakan atau perbuatan anak melalui interaksi, komunikasi dengan orang lain atau lingkungannya sehingga terjadi peristiwa-peristiwa yang sangat bermakna dalam kehidupannya yang menurut Hurlock (1980: 118) ditunjukkan dengan pola perilaku: a) meniru, b) persaingan, c) kerja sama, d) simpati, e) empati, f) dukungan sosial, g) membagi, dan h) perilaku akrab.

2. Pola Asuh Orang Tua

Menurut Hurlock (Syamsu Yusuf LN, 2000: 49) pola perlakuan orang tua dalam membimbing anak dapat berupa: “(1) terlalu melindungi (*overprotection*), (2) pembolean (*permissiveness*), (3) penolakan (*rejection*), (4) penerimaan (*acceptance*), (5) dominasi (*domination*), (6) penyerahan (*submission*), (7) terlalu disiplin (*over discipline*)”.

3. Bimbingan Guru

Bimbingan di taman kanak-kanak terhadap perilaku sosial yang dimaksud adalah pemberian bantuan yang terus-menerus, terarah, dan sistematis oleh guru kepada anak didik dalam rangka memperhatikan kemungkinan adanya hambatan/kesulitan yang dihadapi anak serta memfasilitasi pencapaian tugas-tugas perkembangan anak dalam rangka mencapai perkembangan yang optimal.

Adapun jenis layanan yang digunakan guru adalah: (1) pengumpulan data, (2) pemberian informasi, (3) Bimbingan Belajar, (4) bimbingan guru.

Menurut Syaodih (dalam Dewi, 2009: 10) menyimpulkan bimbingan dari beberapa pendapat ahli yaitu bimbingan pada anak usia dini dapat diartikan sebagai upaya bantuan yang dilakukan guru terhadap anak usia dini agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal serta mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapinya.

I. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan survey dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini penulis akan mendeskripsikan hubungan sebab akibat antara variabel-variabel bebas dan terkait melalui uji statistik. Dalam pengambilan data, peneliti menggunakan teknik *stratified random sampling* yang biasa digunakan pada populasi yang mempunyai susunan bertingkat atau berlapis-lapis. Dalam penelitian ini dicari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, dan melakukan prediksi dengan analisis regresi.

Melalui penerapan metode penelitian deskriptif, diharapkan dapat diperoleh informasi yang tepat dan gambaran yang lengkap mengenai permasalahan yang diteliti. Penggunaan metode deskriptif dan statistik inferensial, dengan alasan bahwa metode ini dianggap relevan untuk menganalisis peristiwa-peristiwa yang terjadi pada saat penelitian berlangsung dengan cara mengukur indikator-indikator variabel penelitian dengan parameter dan teknik pengukur statistik, sehingga diperoleh gambaran data tentang pola hubungan diantara

variabel-variabel yang diukur. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*). Analisis ini akan digunakan dalam menguji besarnya kontribusi yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antar variabel kontribusi pola asuh orang tua (X1), kontribusi bimbingan guru (X2) terhadap perkembangan perilaku sosial anak pada taman kanak sekota Pekanbaru (Y).

1. Lokasi, Populasi dan sampel penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di TK sekota Pekanbaru terdiri dari 192 TK yang tersebar di delapan kecamatan dengan rincian sebagai berikut: Kecamatan Pekanbaru kota 6 TK, Sail 8 TK, Senapelan 12 TK Bukitraya 59 TK, Rumbai 21 TK, Sukajadi 18 TK, Limapuluh 17 TK, dan Tampan 51 TK. Dan juga pada guru dan orang tua pada taman kanak-kanak sekota Pekanbaru.

Pengambilan sampel menggunakan teknik *stratified random sampling* ialah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proposional, dilakukan sampling ini apabila anggota populasinya heterogen (tidak sejenis). Penggunaan teknik ini memberi peluang yang sama untuk dijadikan anggota sampel. Terdapat 8 kecamatan yang ada di Kota Pekanbaru dan dari masing-masing diambil 3 (tiga) TK yang terpilih diambil contoh (*sampling*), dengan kategori TK kecil, sedang dan besar sehingga berjumlah 24 TK.